

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DESA SARI GADUNG MELALUI DIVERSIFIKASI
PRODUK OLAHAN BAYAM MERAH**

Rahmi Muthia^{1*}, Helmina Wati², Yustin Ari Prihandini³, Untung Santoso⁴, Vina
Salviana Darvina Soedarwo⁵, Fatimah Nursandi⁶

¹⁻³Universitas Borneo Lestari
⁴⁻⁶Universitas Muhammadiyah Malang

Email Korespondensi: rahmimuthia@unbl.ac.id

Disubmit: 23 Oktober 2023 Diterima: 30 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12744>

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu defisiensi gizi kronis yang banyak terjadi pada anak-anak. Salah satu cara mengatasi *stunting* adalah dengan pemenuhan gizi anak. Bayam merah merupakan sayuran yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk pemenuhan gizi. Bayam merah perlu mengalami diversifikasi produk olahan agar mudah dikonsumsi. Melakukan pembuatan diversifikasi produk olahan dari bayam merah untuk mengatasi *stunting*. Terdapat beberapa tahapan yaitu perizinan, persiapan alat dan bahan, sosialisasi diversifikasi produk olahan, pembuatan produk dan pendampingan, perencanaan kemasan dan evaluasi. Terdapat dua produk olahan yaitu cookies dan stik bayam merah. Hasil evaluasi diversifikasi produk menunjukkan kelompok ibu PKK sangat setuju untuk produk dapat diolah secara mandiri (70%), peralatan produksi mudah digunakan (75%), kemasan yang disarankan menarik (85%) dan penggunaan sosial media untuk pemasaran dapat dilakukan mandiri (50%). Produk yang dihasilkan ibu PKK Sari Gadung berupa cookies bayam merah dan stik bayam merah yang dapat diberikan untuk pencegahan stunting.

Kata Kunci: Sari Gadung, Produk, Bayam Merah, Stunting

ABSTRACT

Stunting is one of the chronic nutritional deficiencies that often occurs in toddlers. One way to overcome stunting is to fulfill children's nutrition. Red spinach is a vegetable that can be an alternative for fulfilling nutrition. Red spinach needs to be diversified into processed products so that it is easy to consume. To diversify processed products from red spinach to overcome stunting. There are several stages, namely licensing, preparation of tools and materials, socialization of processed product diversification, product creation and assistance, packaging planning and evaluation. There are two processed products, namely cookies and red spinach sticks. The results of the evaluation of product diversification showed that the PKK women group strongly agrees that products could be processed independently (70%), production equipment was easy to use (75%), the recommended packaging was attractive (85%) and the use of social media for marketing could be done independently (50%). The products produced by PKK Sari Gadung are red spinach cookies and red spinach sticks which can be given to prevent stunting.

Keywords: Sari Gadung, Product, Red Spinach, Stunting

1. PENDAHULUAN

Masalah defisiensi gizi khususnya pada anak-anak sampai saat ini masih mendapatkan perhatian besar terutama di sebagian negara berkembang, salah satunya yaitu *stunting*. Hal ini merupakan masalah kurang gizi kronis akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi dalam jangka waktu cukup lama yang akibatnya menyebabkan gangguan pertumbuhan (Rahmadhita, 2020). Pada kondisi *stunting* keadaan fisik anak diukur melalui tinggi badan, dimana tidak mempunyai tinggi badan sesuai dengan rata-rata anak seusianya (Ningsih et al., 2022). Data nasional tahun 2019 menunjukkan status gizi balita di Indonesia untuk prevalensi *stunting* sebesar 27,67 % (Kemenkes RI, 2019) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 21,6 % (Munira, 2023).

Fakto penyebab *Stunting* dapat dimulai sejak janin dikarenakan ibu hamil mengalami anemia karena kekurangan zat besi hingga anak berusia dua tahun karena defisiensi zat gizi (Kemenkes RI, 2016). Penyebab utama anemia pada ibu hamil karena kurangnya asupan zat besi, asam folat dan vitamin B12. Selain itu, *stunting* yang dialami anak-anak perlu dideteksi sejak dini agar dapat segera dilakukan tumbuh kejar (*catch-up growth*) (Rahmadhita, 2022).

Salah satu cara mengatasi *stunting* adalah dengan pemenuhan gizi anak. Bayam merah merupakan sayuran yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk pemenuhan gizi. Dalam 100 gram bayam merah, terdapat kalori (51 kkal), karbohidrat (5,4 g), protein (4,6 g), lemak (0,5 g), vitamin A (5.800 SI), vitamin B1 (0,1 mg), vitamin E (1,7 mg), vitamin C (20 mg), folat (111 mg), dan kalsium 368 mg, fosfor 111 mg, dan zat besi 2,2 mg. Kandungan besi dalam tanaman bayam relatif tinggi dibandingkan sayuran lain, yang sangat berguna bagi penderita anemia. Bayam merah juga mengandung pigmen antosianin 18,94 mg/ml (Saati, 2014). Meskipun memiliki nilai zat gizi yang baik namun anak-anak kurang menyukai untuk mengkonsumsi sayur secara langsung. Sehingga bayam merah perlu mengalami diversifikasi produk olahan menyesuaikan dengan kesukaan dari anak-anak.

Desa Sari Gadung adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Data di kecamatan Simpang Empat menunjukkan prevalensi *stunting* tahun 2022 sebesar 18,7% (Prihandini et al., 2023). Hal ini menjadi penggerak bagi tim mitra yaitu kelompok ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Sari Gadung untuk berinovasi membuat produk untuk pencegahan *stunting*. Bayam Merah dipilih sebagai bahan baku yang akan diolah karena terbukti dapat digunakan sebagai sumber zat gizi bagi anak yang mengalami *stunting*. Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk olahan berbahan baku bayam merah. Selain itu juga diharapkan kegiatan diversifikasi produk dari bayam merah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas produk melalui penambahan varian dan pengemasan produk.

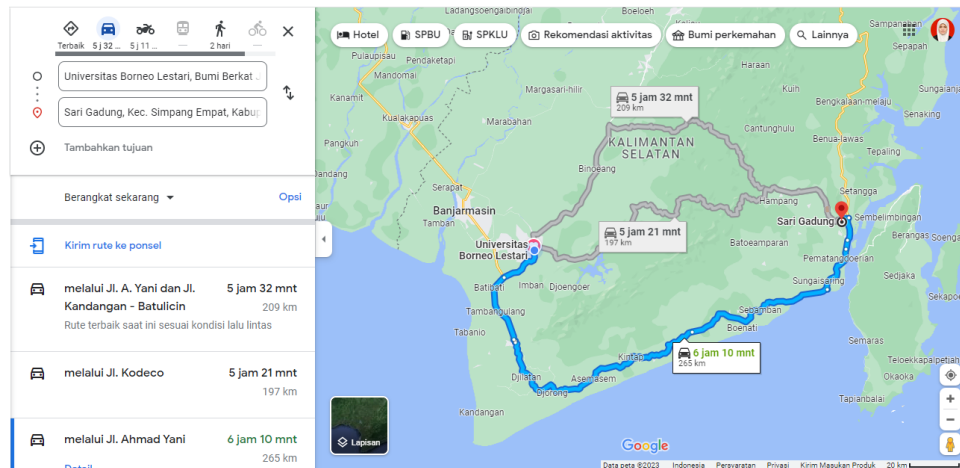
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan yaitu :

1. Angka kejadian *stunting* masih cukup tinggi
2. Belum adanya produk olahan untuk mengatasi *stunting* di wilayah tersebut
3. Tim mitra belum memahami terkait diversifikasi produk olahan pangan

Rumusan pertanyaan apa diversifikasi produk olahan dari bayam merah yang dapat digunakan untuk mengatasi *stunting* ?

Menampilkan peta/map lokasi kegiatan di Desa Sari Gadung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat, Desa Sari Gadung

3. KAJIAN PUSTAKA

Masalah kekurangan gizi dapat dibagi menjadi :

- underweight* (berat badan menurut umur dengan nilai z skor kurang dari -2 SD),
- stunting* atau perawakan pendek (shortness) (tinggi/ panjang badan menurut umur dengan nilai z skor kurang dari -2 SD). suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur.
- wasting* (berat badan menurut tinggi/ panjang badan dengan nilai z skor kurang dari - 2SD), dan
- defisiensi mikronutrien.

Nilai z skor adalah skor standar berupa jarak skor suatu nilai dari mean kelompoknya, dapat berupa nilai atau dalam satuan SD (standar deviasi) dimana kegunaannya yaitu dapat membandingkan posisi seseorang dengan orang lain dalam kelompok masing-masing.

Stunting dapat didefinisikan juga sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan (Wati et al., 2023).

Anak *stunting* termasuk masalah gizi kronis yang dapat dipengaruhi kondisi sosial ekonomi, sanitasi, gizi ibu saat hamil, sakit yang dialami ketika bayi, dan kurangnya asupan gizi ketika bayi. Kejadian *stunting* merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Sutarto et al., 2018). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018) mengungkapkan bahwa balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Kejadian *stunting* akan terus berlanjut dari usia masa balita sampai usia remaja, jika tidak ada perbaikan gizi yang baik.

Pangan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan sehat dan baik. Bayam merah sebagai salah satu sumber pangan merupakan sayuran yang tinggi zat besi dan mudah diolah. Pada aspek budidaya, bayam merah membutuhkan cukup banyak air, sehingga baik ditanam pada awal musim hujan, Oktober-November. Bayam dapat tumbuh sepanjang tahun dengan ketinggian 5 sampai 2.000 m dpl, kelembapan 40 - 60%, bertekstur tanah gembur dan tanah ber-pH 6 - 7.

Diversifikasi produk adalah penganekaragaman produk. Jadi di awal suatu produk utama dapat dijadikan berbagai produk. Untuk diversifikasi produk ini diperlukan kreativitas, inovasi, penelitian, modal, promosi atau komunikasi pasaran. Pangan sendiri dapat diolah dan diversifikasi. Terdapat aneka ragam bentuk diversifikasi produk olahan pangan, antara lain serbuk, mie dan pasta, bolu, roti, kue, ice cream dan gelato ataupun frozen food. Diversifikasi *produk usaha* dan pemanfaatnya perlu diperluas ke masyarakat nasional (Tantra & Rasna, 2017).

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari rangkaian pengabdian dalam hibah Kosabangsa, dengan tim pelaksana yaitu dosen dari Universitas Borneo Lestari dan Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan dilaksanakan pada September 2023. Tim mitra yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu PKK Desa Sari Gadung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu sejumlah 20 orang. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Perizinan
Pengurusan perizinan dilakukan kepada kepala desa Sari Gadung dan ketua kelompok ibu PKK. Hal ini bertujuan untuk menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya menginformasikan kepada para anggota PKK untuk berhadir pada pelaksanaan sosialisasi, pembuatan produk dan pendampingan.
- b. Persiapan alat dan bahan
Peralatan yang berkaitan berupa laptop, powerpoint, kompor, dan peralatan memasak. Bahan-bahan yang digunakan berupa serbuk bayam merah, mentega, telur, gula, garam, perisa vanilla, tepung terigu, dan chocochips.
- c. Sosialisasi diversifikasi produk olahan
Pada tahap ini dilakukan pemberian materi terkait diversifikasi produk olahan, dan aneka ragam variasi produk yang dapat dihasilkan. Bentuk sosialisasi bersifat terbuka dan lebih menekankan diskusi dua arah. Pada tahap ini juga ditetapkan produk yang akan dibuat selanjutnya dengan bahan baku bayam merah.
- d. Pembuatan produk dan pendampingan
Tim mitra yaitu ibu PKK berkumpul salah satu rumah tim ibu PKK untuk melakukan praktek pembuatan produk. Produk yang dibuat ada dua yaitu cookies bayam merah dan stik bayam merah. Tim mitra langsung membuat dengan beberapa optimasi produk untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.
- e. Perencanaan kemasan

Perencanaan kemasan dilakukan dari hasil diskusi dengan tim mitra. Pada desain kemasan juga dilengkapi beberapa informasi yang diperlukan agar produk dapat diajukan pengurusan izin p-IRT dan izin halalnya dikemudian hari.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dan diversifikasi produk olahan bayam merah. Instrument berupa kuisioner yang dibagikan kepada 20 orang ibu PKK Desa Sari Gadung.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan diawali dengan proses perizinan. Pada perizinan juga disampaikan alasan berkaitan dengan kepedulian terhadap pencegahan stunting dan urgensi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan. Kegiatan berikutnya berupa sosialisasi kegiatan diversifikasi produk olahan dari bayam merah seperti pada Gambar 2. Pada tahap ini juga disepakati produk yang dibuat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Diversifikasi Produk

Pada Gambar 3. Kelompok ibu PKK melakukan proses pembuatan produk cookies dan stik bayam merah. Tim dosen dari UNBL melakukan monitoring dan memantau proses kegiatan, agar didapatkan hasil produk sesuai yang diinginkan.



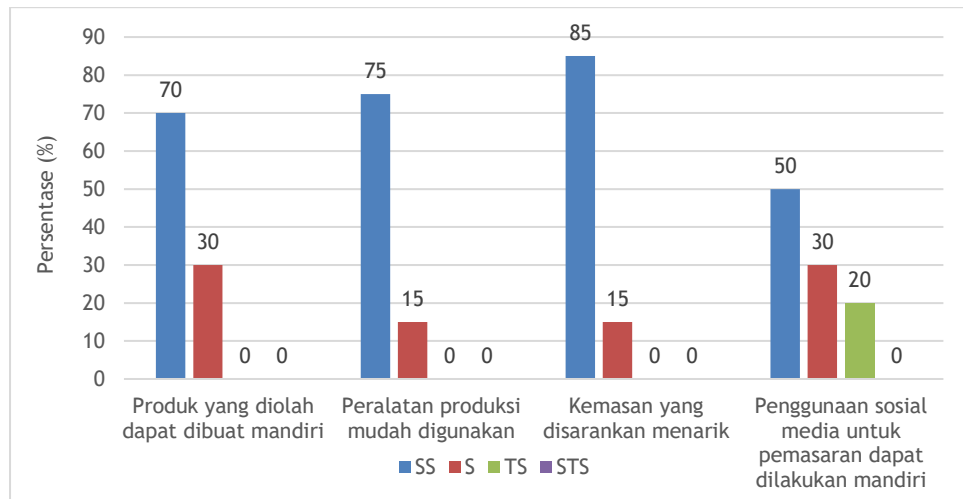
Gambar 3. Pembuatan Produk dan Pendampingan

Pada Gambar 4. Merupakan desain kemasan yang disepakati antara tim mitra dan tim pelaksana.

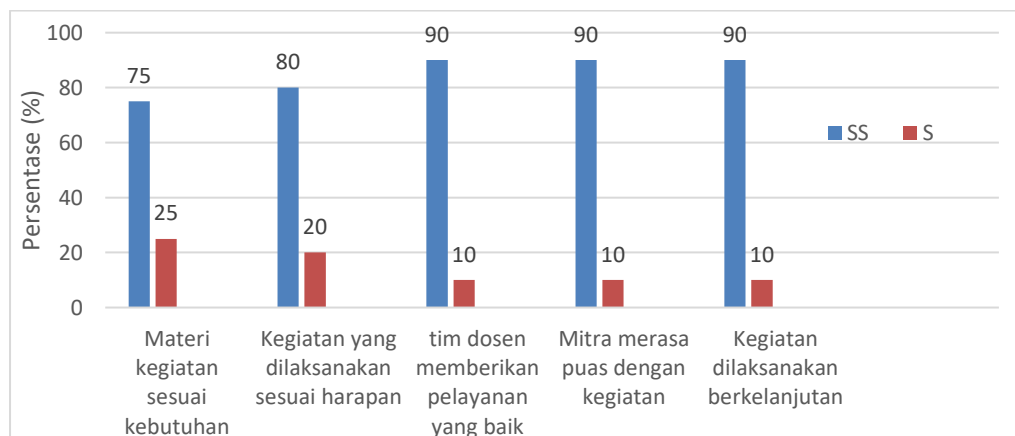


Gambar 4. Desain Kemasan

Pada Gambar 5 dan 6. Merupakan hasil evaluasi menggunakan kuisioner terhadap aspek diversifikasi produk olahan bayam merah dan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Diversifikasi Produk



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan

b. Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini menekankan kepada kegiatan diversifikasi produk. Bahan baku utama yaitu serbuk bayam merah, diolah menggunakan resep hasil optimasi. Bentuk sediaan cookies dan stik dipilih karena anak-anak cenderung suka dan tertarik jika sayur diolah menyerupai cemilan sehari-hari yang biasa dikonsumsi anak-anak.

Bayam merah memiliki warna dasar merah, namun ketika dilakukan pembuatan cookies dan stik, warnanya menjadi gelap kecokelatan. Sehingga pada formula produk diberikan secukupnya tambahan pewarna merah, agar tampilan produk tetap menarik.

Tim dosen selaku pelaksana mendampingi dan melakukan diskusi dua arah saat pembuatan produk. Rincian alat bahan serta prosedur pengerjaan didokumentasikan agar tetap dapat dihasilkan produk yang sama secara konsisten.

Produk perlu dilengkapi dengan kemasan semenarik mungkin agar dapat dipasarkan. Pengemasan menyesuaikan dengan produk yang diproduksi (Amien et al., 2021). Pengemasan merupakan sarana komunikasi antara produsen dan konsumen untuk mempromosikan produk yang diolah (Novita & Rahmawati, 2020) yang baik dan menarik merupakan sarana komunikasi antara produsen dan konsumen tentang produk di dalam kemasan.

Kombinasi warna merah muda-burgundi dipilih karena mendekati warna bayam merah mewakili produk yang dibuat. Pada desain kemasan juga dimuat informasi, nama produk, berat, komposisi, produsen, keterangan tempat produksi, tanggal produksi dan kadaluarsa. Bahan kemasan yang akan dipilih untuk cookies berupa toples plastik dan untuk stik berupa standing pouch berbahan plastik. Melalui kemasan yang menarik diharapkan produk dapat dipasarkan dan bersaing dengan produk-produk olahan lainnya yang ada di pasaran.

Pada tahap evaluasi menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala penilaian/skala likert. Pada skala likert terdapat empat titik respon yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil evaluasi diversifikasi produk menunjukkan persentase sebagian besar kelompok ibu PKK sangat setuju untuk produk dapat diolah secara mandiri (70%), peralatan produksi mudah digunakan (75%), kemasan yang disarankan menarik (85%) dan penggunaan sosial media untuk pemasaran dapat dilakukan mandiri (50%). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan persentase sebagian besar peserta sangat setuju materi kegiatan sesuai kebutuhan (75%), kegiatan yang dilaksanakan sesuai harapan (75%), tim dosen memberikan pelayanan yang baik (90%), mitra merasa puas dengan kegiatan (90%) dan kegiatan diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan (90%). Melalui hasil evaluasi juga diketahui penggunaan sosial media untuk pemasaran masih menjadi salah satu kendala karena jika dilihat datanya masih terdapat 20 % sangat tidak setuju jika proses ini dapat dilakukan secara mandiri. Hasil produk yang diolah baik dan siap untuk dipasarkan, sehingga untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan pelatihan terkait cara pemasaran menggunakan digital marketing.

6. KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan ibu PKK Sari Gadung berupa cookies bayam merah dan stik bayam merah. Dengan adanya produk olahan berbahan baku bayam merah dapat memberikan pilihan bagi konsumen dalam mendapatkan alternatif makanan yang sehat dan praktis untuk pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian dari Universitas Borneo Lestari dan Universitas Muhammadiyah Malang mengucapkan terimakasih kepada kemdikbudristek yang telah memberikan pendanaan melalui skema Hibah Kosabangsa tahun 2023 dengan nomor SPPK 248/E5/PG.02.00/PM/2023. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kelompok PKK Desa Sari Gadung yang bersedia menjadi mitra kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amien, E. R., Haviz, M., Yulianti, T., & Suhandy, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Rosella Di Kampung Paduan Rajawali, Tulang Bawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 5(2), 128-132.
- Kemendes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63-76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>.
- Kemendes RI. (2018) Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019. *Pusat Litbang Upaya Kesehatan Masyarakat*.
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Ningsih, W., Arel, A., & Rasyadi, Y. (2022). Pelatihan pengolahan bayam merah untuk pencegahan anemia dan stunting. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 36-40.
- Novita D D dan Rahmawati W. 2020. Pemberdayaan Wanita Tani dalam Usaha Produksi ABUCA (Abon dan Bubuk Cabai) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sakai Sambayan* 4 (2): 105-109.
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183-4190.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Saati, E. A. (2014). Eksplorasi pigmen antosianin bahan hayati lokal pengganti rodhamin b dan uji efektivitasnya pada beberapa produk industri/pangan. *Jurnal Gamma*, 9(2).
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Tantra, D. K., & Rasna, I. W. (2017). Diversifikasi tanaman herbal menjadi produk minuman untuk masyarakat lokal dan wisatawan. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 7(1), 105-120.
- Wati, H., Muthia, R., & Prihandini, Y. A. (2023). *Buku Saku : Cegah Stunting*. CV. Dewa Publishing.